

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian di Indonesia. Kegiatan sektor perbankan ini juga sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Penyaluran dana biasanya berbentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat dimana debitur dalam pengembalian pinjaman diharuskan membayar sejumlah bunga. Sistem perbankan yang menggunakan bunga ini dikenal sebagai sistem perbankan konvensional.

Selama lebih dari dua dekade terakhir ini telah muncul sistem perbankan yang tidak berorientasi pada bunga namun menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan ini dikenal sebagai perbankan syariah. Dalam dunia perbankan, bank syariah merupakan industri jasa yang relatif baru, dimana menerapkan syariah Islam disetiap aktivitas perbankannya. Namun walaupun baru dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mengalami kemajuan yang pesat dari tahun ke tahun. Dengan melihat tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perbankan Syariah di DIY**

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Apr-13
<b>Indikator jaringan</b>								
Kantor Pusat Bus	3	3	5	6	11	11	11	11
Kantor Cabang Bus	349	401	581	711	1215	1401	1745	1858
Kantor Pusat UUS	20	26	27	25	23	24	24	24
Kantor Cabang UUS	183	196	241	287	262	336	517	538
Kantor Pusat BPRS	105	114	131	138	150	155	158	159
Kantor Cabang BPRS	105	185	102	225	286	364	401	386
<b>Total kantor</b>	<b>637</b>	<b>782</b>	<b>1024</b>	<b>1223</b>	<b>1763</b>	<b>2101</b>	<b>2536</b>	<b>2782</b>

Sumber: Data diolah Statistik Perbankan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Indonesia lembaga perbankan syariah mengalami kemajuan dan perkembangan yang meningkat, Pada tahun 2006 jumlah kantor BUS hanya 352, untuk UUS sebanyak 213 kantor dan 210 kantor untuk BPRS. Dari tahun 2010 sampai dengan April 2013 kantor bank syariah sudah bertambah sebanyak 1029 kantor. Dari jumlah itu, 643 kantor baru dari BUS, 277 kantor UUS, dan 109 kantor baru BPRS.

Perbedaan prinsip antara bank konvensional dan Bank Syariah sangatlah jelas, terutama pada prinsip bunga yang terdapat pada bank konvensional. Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip syariah Islam tidak mengenal adanya bunga, karena dianggap riba dan dilarang dalam Al-Quran

dan Sunnah. Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang, dimana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai macam strategi.

Menurut Khasmir (2005:45) dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

Sementara itu bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan metode, yaitu:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)

5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istishna*).

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional karena tidak menggunakan kontrak berdasarkan bunga. Hal ini memberikan perbedaan dalam produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna* dan sebagainya. Perbedaan prinsip inilah yang merupakan salah satu faktor yang mendorong nasabah tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah dalam melaksanakan kegiatan keuangannya.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, karena bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang didasarkan pada asas kepercayaan. Maka bagi suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang penuh dengan ketidakpastian, kepercayaan yang diberikan nasabah atas produknya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membina hubungan jangka panjang antara nasabah dengan perusahaan. (Roziq, 2013:3).

Sebagai salah satu ladang perekonomian, pertumbuhan pada sektor perbankan cukup pesat. Dimana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah**

Uraian	2013				2014					
	I	II	III	IV	I	II	III			
					Posisi	Posisi	Posisi	Pangsa %	Ptumb %	
									qtq	yoy
Giro	211	198	221	258	220	220	277	8,08	25,60	39,66
Tabungan	1201	1231	1317	1417	1448	1513	1562	45,61	7,89	26,89
Deposito	1106	1180	1322	1401	1480	1531	1585	46,30	7,12	34,31

sumber : Data Diolah [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) laporan keuangan regional yogyakarta

Pertumbuhan perbankan syariah di DIY itu pun didominasi oleh peningkatan dana pihak ketiga. Berdasarkan jenisnya, komposisi dana yang berhasil di himpun oleh perbankan syariah terbesar dalam bentuk Deposito dengan pangsa sebesar 46,30 persen atau 1,59 triliun rupiah di ikuti Tabungn dengan pangsa 45,61 persen atau 1,56triliun rupiah sisanya berupa giro dengan pangsa sebesar 8,08 persen atau 277 milyar rupiah, peningkatan yang tinggi tersebut antara lain dipegaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah yang membaik.([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Tingkat pendidikan masyarakat DIY yang rata-rata lebih tinggi dibanding daerah lain menjadi penyebab signifikan terhadap pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Yogyakarta. Meski tumbuh pesat tetapi

kedepan sosialisasi perbankan syariah masih harus terus dilakukan. Pasalnya pangsa pasar untuk perbankan syariah ini masih cukup tinggi. (zonaekis.com)

Dengan mayoritas penduduknya yang beragama muslim, kemunculan perbankan syariah menjadi lebih mudah diterima sehingga pertumbuhan bisnis perbankan berbasis ajaran Islam ini berkembang dengan pesat. Bisnis perbankan syariah tidak saja dilakukan oleh bank-bank yang murni berbasis syariah, tetapi hampir seluruh bank konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini.

Dengan banyaknya bisnis perbankan di Yogyakarta, nasabah memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya. Baik bank syariah maupun bank konvensional menawarkan begitu banyak produk layanan yang sangat memanjakan para nasabahnya. Kondisi persaingan bisnis perbankan ini mendorong setiap bankir untuk mencari berbagai strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang telah ada.

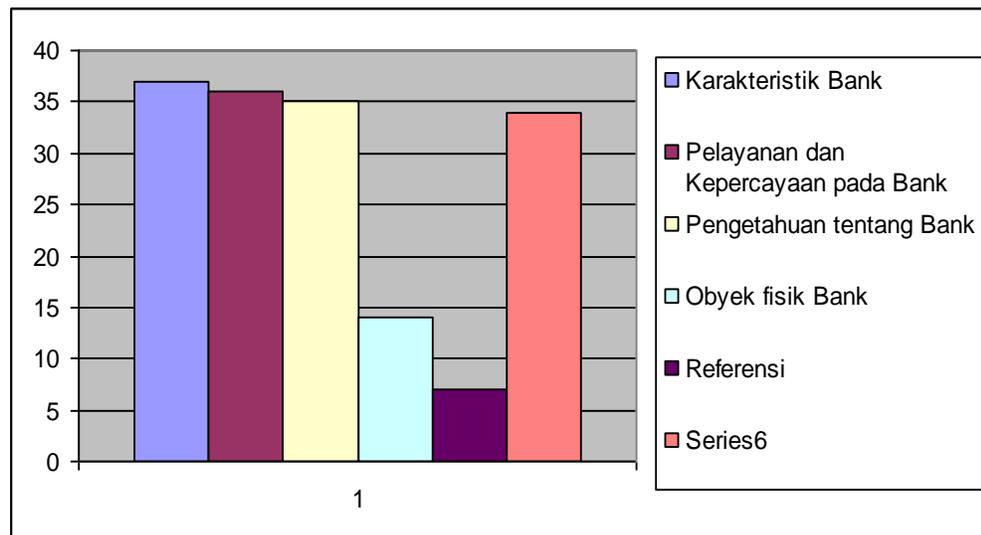
Untuk itulah Bank Indonesia akan mengimplementasikan kebijakan strategis untuk mendorong syariah agar terus maju menjadi sebuah kebanggaan. Bank syariah merupakan bank dengan praktek-praktek yang halal. Dari fenomena tersebut maka bank syariah perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keinginan nasabah menabung di bank syariah,

dengan mengetahui faktor-faktornya maka bank syariah akan mempertahankan dan terus meningkatkan jumlah nasabahnya serta dapat terus mengungguli bank konvensional dan bank perkreditan yang ada di Yogyakarta. Dan dengan mengetahui faktor-faktor yang membuat nasabah menabung di Bank Syariah maka manajemen bank syariah akan dapat memfokuskan faktor tersebut.

Dengan melihat semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis jasa, Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabahnya yang mencerminkan mengapa seseorang pribadi melakukan pembelian jasa dan bagaimana pribadi tersebut memilih dan membeli produk, baik yang menabung maupun yang meminjam sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja bank. Secara umum calon nasabah yang akan menabung tentu memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menabung. Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 nasabah beberapa bank syariah di Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3

### Hasil Pra Survey Nasabah Bank Syariah di DIY



Sumber :Data Diolah Hasil Pra Survey Nasabah Bank Syariah di Yogyakarta

Dari hasil pra survey yang dilakukan kepada 40 nasabah beberapa bank syariah di Yogyakarta, faktor yang mempengaruhi keputusan menabung yang paling banyak berpengaruh adalah karakteristik bank syariah sebanyak dipilih oleh 37 nasabah dari 40 nasabah, pelayanan dan kepercayaan pada bank syariah dipilih oleh 36 nasabah dari 40 nasabah, pengetahuan tentang bank syariah dipilih oleh 35 nasabah dari 40 nasabah, referensi dipilih oleh 34 nasabah dari 40 nasabah, obyek fisik bank dipilih oleh 17 nasabah dari 40 nasabah dan promosi dipilih 4 nasabah dari 40 nasabah. Sehingga faktor yang dijadikan penelitian ini adalah karakteristik bank syariah, pelayanan dan kepercayaan pada bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah, referensi.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seputar perbankan syariah, yaitu mencakup prinsip tabungan yang ada di bank syariah atau yang lebih dikenal dengan prinsip *mudharabah*. Penelitian ini menggabungkan antara teori perilaku konsumen terhadap keputusan memilih barang atau jasa dengan prinsip bank syariah terutama *mudharabah* sehingga melibatkan komsumen atau nasabah bank syariah dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan kepada uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang layak untuk diangkat dalam penelitian ini, yakni: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah untuk Menyimpan Dana pada Bank Syariah di DIY.**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar tujuan dari penelitian terfokus pada:

1. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan bank adalah faktor karakteristik bank, pelayanan dan kepercayaan pada bank, pengetahuan tentang bank, dan referensi.
2. Sampel hanya terbatas pada nasabah Bank Syarian di DIY

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor karakteristik bank, pelayanan dan kepercayaan pada bank, pengetahuan tentang bank, dan referensi berpengaruh dalam pengambilan keputusan nasabah untuk menyimpan dana pada bank syariah di DIY?
2. Faktor manakah yang dominan mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada bank syariah di DIY?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris faktor karakteristik bank, pelayanan dan kepercayaan pada bank, pengetahuan tentang bank, dan referensi berpengaruh dalam pengambilan keputusan nasabah untuk menyimpan dana pada bank syariah di DIY.
2. Untuk menguji secara empiris faktor manakah yang dominan mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada bank syariah di DIY.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bantuan terhadap beberapa pihak. Kegunaan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Dari penelitian ini pengetahuan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada bank syariah.

2. Bagi Bank Syariah di Yogyakarta

Dapat memberikan masukan untuk menarik minat masyarakat agar menabung di bank syariah.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada bank syariah di DIY.